

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sejak penulis pertama hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian yaitu MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data dengan menerapkan metode komparasi yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa yang berikutnya untuk mengadakan observasi-partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan observasi sekaligus telaah.

Pada tanggal 19 Februari 2018, tepatnya pada hari Senin, kedatangan peneliti disambut oleh bapak Nur Kholis, S.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha dengan hangat dan baik. Niatan peneliti sebenarnya adalah menemui wakil kepala madrasah untuk meminta ijin melakukan penelitian, karena wakil kepala madrasah saat itu sedang mengajar, maka peneliti hanya bertemu dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I. Peneliti menyampaikan keperluan untuk melakukan penelitian di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Secara langsung bapak Nur Kholis selaku Kepala Tata Usaha memperbolehkan melakukan penelitian di madrasah tersebut karena peneliti

sebelumnya juga PPL disana. Setelah mendapatkan ijin, pada tanggal 28 Februari 2018 peneliti memulai penelitian di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dengan wawancara sebagai bentuk penelitian yang pertama.

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, terlihat bahwa semua guru telah mempunyai kompetensi yang sangat bagus khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Berikut adalah deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengetahuan Akhlakul Karimah Siswa

Rabu 28 Februari 2018, peneliti mewawancarai bapak Ropik, S.Pd.I, selaku wakil kepala bidang kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran SKI. Bertempat di masjid Agung Al-Munawwar Tulungagung. Ketika peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Sebelum memulai proses KBM, apa saja yang biasanya bapak persiapkan untuk mengajar agar lebih maksimal?” Beliau menjelaskan:

“Sebelum memulai pembelajaran yang jelas anak-anak berdo'a terlebih dahulu, kalau di MTs Al-Ma'arif yang notabene nya adalah pondok pesantren, setiap pagi atau sebelum memulai pelajaran

dibiasakan untuk membaca surat pendek, surat yasin, al-waqi'ah setelah itu baru mulai pembelajaran.”¹³²

Kemudian Beliau menjelaskan cara beliau untuk meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah kepada siswa. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Bagaimana metode yang bapak gunakan dalam menjelaskan pengetahuan akhlakul karimah kepada siswa?” Beliau menjelaskan:

“Bisa juga dengan ceramah, sosio drama, misalnya dengan menceritakan kisah sejarah dinasti umayyah dan memerankan tokoh yang ada di dalamnya. Kadang juga menggunakan video saat pembelajaran.”¹³³

Bapak Ropik, S.Pd.I juga menjelaskan waktu yang digunakan beliau dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Kapan bapak menjelaskan pengetahuan tentang akhlakul karimah kepada siswa?” Beliau menjelaskan dengan senang hati:

“Setiap kali saya memasuki kelas atau setiap pembelajaran, misalnya saat menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW yang akhlaknya sangat mulia sekali, kemudian ke dinasti-dinasti misalnya Dinasti Umayyah dan lain sebagainya. Dari situ bisa saya masukkan pengetahuan akhlakul karimah kepada siswa, bukan hanya teori saja akan tetapi juga praktek. Misalnya, memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa tentang bagaimana kita masuk kelas yaitu dengan salam, lalu bagaimana cara guru mengingatkan siswa dengan baik yang nantinya diharapkan siswa juga bisa meniru apa yang sudah diajarkan seorang guru kepadanya.”¹³⁴

¹³²Wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I, waka kesiswaan dan guru SKI, Rabu 28-02-2018, pukul 16.30 WIB.

¹³³Wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I, waka kesiswaan dan guru SKI, Rabu 28-02-2018, pukul 16.30 WIB.

¹³⁴Wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I, waka kesiswaan dan guru SKI, Rabu 28-02-2018, pukul 16.30 WIB.

Beliau juga menjelaskan hasil dari usaha beliau dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa yaitu siswa semakin mengetahui tentang adab yang baik, dapat menghormati guru serta orang tua. Hal ini seperti yang dijelaskan beliau saat peneliti mewawancarai dengan pertanyaan “Apa saja bentuk peningkatan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah ketika bapak melakukan usaha tersebut?” Beliau menjawab:

“Iya banyak mbak, misal berupa pengetahuan adab yang baik, serta tentang akhlakul karimah menghormati orang tua ataupun guru, dan juga pengetahuan tentang beribadah kepada Allah SWT.”¹³⁵

Dapat dipahami dari wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I selaku guru SKI, bahwa untuk meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dilakukan saat beliau mengajarkan materi, dari situ bisa memasukkan materi akhlakul karimah kepada siswa. Dan peningkatan pengetahuan akhlakul karimah siswa yaitu berupa pengetahuan tentang adab yang baik, tentang menghormati guru serta orang tua, dan juga tentang beribadah kepada Allah SWT.

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh bapak Nur Kholis, S.Pd.I selaku guru Al-Qu’ran Hadist. Ketika peneliti mewawancarai beliau pada hari Kamis tanggal 01 Maret 2018 dengan pertanyaan “Bagaimana metode yang bapak gunakan dalam menjelaskan pengetahuan akhlakul karimah kepada siswa?” Beliau dengan senang hati menjelaskan:

¹³⁵Wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I, waka kesiswaan dan guru SKI, Rabu 28-02-2018, pukul 16.30 WIB.

“Biasanya saya menggunakan ceramah dengan menghubungkan fakta/situasi yang ada (konstektual). Misalnya contoh kejadian yang lagi viral di media sosial nanti akan saya bahas ketika menjelaskan di kelas dengan menyisipkan pengetahuan akhlak agar siswa bisa menyaring mana yang benar mana yang salah. Hal ini bisa membuat siswa semakin paham.”¹³⁶

Bapak Nur Kholis, S.Pd.I menjelaskan waktu yang beliau gunakan dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa, saat peneliti menanyai beliau dengan pertanyaan “Pada saat apa/kapan bapak menjelaskan pengetahuan tentang akhlakul karimah kepada siswa?” Dengan senang hati beliau menjelaskan:

“Pada saat menerangkan semua materi selalu saya selipkan tentang akhlakul karimah. Misalnya saja saat menerangkan hadist tentang toleransi, nah disitu saya berikan pengetahuan mengenai akhlak. Malahan menurut saya setiap kali pertemuan itu saya lebih sering menyinggung tentang akhlakul karimah. Pokoknya bagaimana siswa itu lebih baik lagi akhlaknya.”¹³⁷

Masih dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I bahwa saat peneliti mengajukan pertanyaan “Apakah dengan menggunakan metode tersebut, pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah dapat meningkat?” Beliau menjawab:

“Ya, pengetahuan siswa akan meningkat jika saya menghubungkan materi dengan situasi yang sedang terjadi di dunia nyata. Apalagi kalau tentang akhlak, siswa lebih cepat menangkap apa yang saya sampaikan.”¹³⁸

Dalam hal ini bapak Nur Kholis, S.Pd.I juga menyampaikan kendala dalam menjelaskan pengetahuan tentang akhlakul karimah kepada siswa. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Apa saja

¹³⁶Wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, guru Al-Qur’an Hadist, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 08.30 WIB.

¹³⁷Wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, guru Al-Qur’an Hadist, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 08.30 WIB.

¹³⁸Wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, guru Al-Qur’an Hadist, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 08.30 WIB.

kendala dalam menjelaskan pengetahuan akhlakul karimah kepada siswa?”

Beliau menjawab:

“Kendalanya apa ya mbak, biasanya anak sering tidak percaya dan susah dibilangi. Pada saat ini, anak kalau dikasih tau orangtua itu banyak yang tidak percaya dan juga malah membantah.”¹³⁹

Masih dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I beliau juga menjelaskan cara mengatasi kendala saat menjelaskan pengetahuan akhlakul karimah kepada siswa. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Bagaimana bapak mengatasi masalah yang muncul ketika menjelaskan pengetahuan akhlakul karimah tersebut?” Beliau menjelaskan bahwa:

“Apabila saya terangkan contoh dan hasilnya kurang maksimal, nanti saya buat contoh yang berikutnya. Jadi ketika satu contoh itu kok anak masih belum paham, maka saya buat contoh berikutnya sampai siswa paham. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, biasanya saya menghubungkan materi dengan situasi/fakta yang sedang terjadi.”¹⁴⁰

Beliau juga menjelaskan hasil dari usaha beliau dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa yaitu siswa semakin dapat menghormati guru serta orang tua dan juga pengetahuan tentang akhlak kepada orang lain. Hal ini seperti yang dijelaskan beliau saat peneliti mewawancarai dengan pertanyaan “Apa saja peningkatan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah ketika bapak melakukan usaha tersebut?” Beliau menjawab:

“Siswa semakin mengerti tentang pengetahuan akhlak kepada orang tua serta guru, dan juga siswa semakin memahami tentang

¹³⁹Wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, guru Al-Qur’an Hadist, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 08.30 WIB.

¹⁴⁰Wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, guru Al-Qur’an Hadist, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 08.30 WIB.

akhlak kepada orang lain, mereka harus berbuat baik kepada orang lain, itu mbak”¹⁴¹

Dapat dipahami dari wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I bahwa untuk meningkatkan pengetahuan ahlakul karimah kepada peserta didik guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah. Hal ini dilakukan saat menerangkan materi pelajaran beliau selalu menyelipkan tentang ahlakul karimah. Dan peningkatan pengetahuan siswa tentang ahlakul karimah yaitu berupa akhlak kepada orang tua dan guru, serta berakhlakul karimah dengan orang lain.

Sama dengan yang di paparkan oleh ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Beliau juga menjelaskan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan ahlakul karimah siswa yaitu dengan ceramah, saat beliau peneliti wawancarai dengan pertanyaan “Metode apa saja yang ibu gunakan dalam menjelaskan pengetahuan ahlakul karimah kepada siswa?” Beliau menjawab:

“Paling sering ya ceramah mbak, karna mau saya putarkan video pun di madrasah ini tidak ada proyektor mbak. Jadi cara memberikan pengetahuan ahlakul karimah ke siswa itu ya hanya dengan metode ceramah saja dengan mengaitkan realita yang ada atau yang sedang terjadi saat ini agar siswa lebih mudah memahami.”¹⁴²

Pada hari Selasa tanggal 13 Maret 2018 peneliti berangkat ke MTs Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Maksud peneliti datang ke madrasah adalah untuk melakukan observasi. Peneliti

¹⁴¹Wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, guru Al-Qur’an Hadist, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 08.30 WIB.

¹⁴²Wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, guru Aqidah Akhlak, Rabu tanggal 07-03-2018, pukul 09.00 WIB.

melakukan observasi kepada ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak. Saat itu peneliti meminta izin kepada beliau untuk mengamati proses pembelajaran beliau di kelas, dan beliau mengijinkannya. Pada pukul 08.10 tepatnya berada di kelas VIII-F saat beliau mengajar sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa:

“Saat proses pembelajaran pertama guru menyuruh siswanya untuk berdo’a dulu sebelum melakukan pembelajaran. Setelah itu guru mereview materi yang telah disampaikan kemarin. Pada inti pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah beliau menggunakan metode ceramah, dengan seksama siswa memperhatikan beliau ketika menerangkan. Walaupun ada satu atau dua anak yang tidak memperhatikan beliau menerangkan pelajaran. Hal ini dapat dipahami bahwa usaha beliau untuk meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah kepada siswa menggunakan ceramah.”



Gambar 4.1 Guru sedang menggunakan metode ceramah

Senada dengan yang dijelaskan oleh Aldina Putri Mardiana siswi kelas VIII-E. Jauh-jauh hari sebelum peneliti melakukan observasi kepada guru aqidah akhlak, peneliti telah mewawancarai salah satu siswi. Tepatnya pada hari Senin tanggal 05 Maret 2018 pukul 10.10 WIB.

Sebelumnya peneliti sudah janji kepada siswi tersebut, dan siswi tersebut mau untuk diwawancarai. Saat peneliti mewawancarainya dengan pertanyaan “Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan akhlakul karimah kepada siswa?” Ia menjawab:

“Paling sering ya ceramah, siswa disuruh membaca dan memahami terlebih dahulu, dari pemahaman yang di dapat untuk kemudian di rangkum, baru siswa disuruh mengerjakan.”¹⁴³

Ia juga menjelaskan hasil dari usaha yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah kepada siswa. Saat Ia diwawancarai dengan pertanyaan “Apakah dengan metode yang digunakan tersebut siswa bisa cepat paham dan peningkatan berupa apa?” Ia menjawab:

“Kalau menurut saya sih semua mata pelajaran PAI kemudian dengan metode yang diterapkan oleh guru itu membuat materi mudah dipahami, dan saya bisa lebih memahami tentang akhlakul karimah mbak, misal tentang akhlak kepada orang tua, kepada guru, kepada sesama.”¹⁴⁴

Seperti yang dijelaskan oleh Khoirul Mizan, salah satu siswa kelas IX-A. Saat itu tepatnya tanggal 05 Maret 2018 hari Senin peneliti berada di MTs Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Sebelumnya peneliti sudah janji dengan siswa tersebut untuk melakukan wawancara, dan siswa tersebut sanggup untuk diwawancarai. Saat peneliti mewawancarai Ia dengan pertanyaan “Metode apa yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan akhlakul karimah kepada siswa agar pengetahuan tentang akhlakul karimah siswa dapat meningkat?” Ia menjelaskan:

¹⁴³Wawancara dengan Aldina Putri Mardiana siswi kelas VIII-E, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 10.10 WIB.

¹⁴⁴Wawancara dengan Aldina Putri Mardiana siswi kelas VIII-E, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 10.10 WIB.

“Berceramah, dengan menceritakan kejadian nyata atau kejadian yang saat ini umum dilakukan, untuk dijelaskan kepada siswa agar siswa bisa menyaring mana akhlak yang baik dan mana yang kurang baik.”¹⁴⁵

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa biasanya guru melakukan metode ceramah saat menerangkan materi pembelajaran.

Selain itu kiat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah kepada peserta didik adalah dengan metode praktik. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab. Saat itu peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I pada tanggal 01 Maret 2018 hari Kamis, peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Metode apa saja yang bapak gunakan dalam menjelaskan pengetahuan akhlakul karimah kepada siswa?” Beliau menjelaskan dengan senang hati:

“Biasanya ceramah, mungkin kalau bisa di praktekan ya praktek sedikit biar anak itu tau bagaimana sopan santun terhadap orang tua, misalnya kalau berjalan melewati orang tua harus membungkukkan badan, bertutur kata sopan, dan sebagainya.”¹⁴⁶

Bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I juga menjelaskan waktu yang beliau gunakan dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Pada saat apa/kapan bapak menjelaskan pengetahuan tentang akhlakul karimah kepada siswa?” Beliau menjelaskan:

¹⁴⁵Wawancara dengan Khoirul Mizan siswa kelas IX-A, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 12.05 WIB.

¹⁴⁶Wawancara dengan bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I, guru Bahasa Arab, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 10.10 WIB.

“Sebenarnya di dalam pelajaran bahasa arab itu tidak ada bab yang menjelaskan tentang akhlakul karimah secara gamblang, jadi misalnya ketika ada bab bacaan Al-Qur’an tentang keluarga, ya disitu saya jelaskan atau saya menyisipkan pengetahuan akhlakul karimah kepada siswa tentang bagaimana sikap anak terhadap orang tua, harus patuh, berbakti dan lain sebagainya.”¹⁴⁷

Dalam hal ini masih dengan bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I saat peneliti menanyai beliau dengan pertanyaan “Apakah dengan menggunakan metode yang bapak terapkan tersebut, pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah dapat meningkat?” Kemudian beliau menjawab:

“Ya bisa meningkat, tapi tidak signifikan. Artinya, pengetahuan siswa tidak langsung 100% paham. Mungkin sedikit demi sedikit anak menjadi tahu. Karna kebanyakan anak itu kalau hanya teori saja kurang bisa memahami, makanya harus disertai praktek. Apalagi kalau tentang akhlak, misalnya akhlak terhadap orang tua untuk simulasinya bisa dibilang mudah.”¹⁴⁸

Pada hari Selasa tanggal 13 Maret 2018 penulis berangkat ke MTs Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Maksud peneliti datang ke madrasah adalah untuk melakukan observasi. Penulis melakukan observasi kepada ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak. Saat itu penulis meminta izin kepada beliau untuk mengamati proses pembelajaran beliau di kelas, dan beliau mengijinkannya. Pada pukul 11.00 WIB tepatnya berada di kelas VIII-C saat beliau mengajar sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa:

“Saat proses pembelajaran pertama guru menyuruh siswanya untuk berdo’a dulu sebelum melakukan pembelajaran. Setelah itu guru mereview materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya. Pada inti pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah, beliau terlihat mempraktikkan materi

¹⁴⁷Wawancara dengan bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I, guru Bahasa Arab, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 10.10 WIB.

¹⁴⁸Wawancara dengan bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I, guru Bahasa Arab, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 10.10 WIB.

yang telah beliau terangkan. Kebetulan materi saat itu adalah huznudzon.”

Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa guru juga melakukan pemberian tugas kepada siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Saat beliau peneliti wawancarai dengan pertanyaan “Selain dengan ceramah, apa saja usaha ibu untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah?” Beliau dengan senang hati menjawab:

“Kadang juga dengan cara memberi tugas mbak, baik itu tugas di kelas maupun PR, agar siswa juga belajar di rumah, membuka kembali materi yang sudah disampaikan atau dipelajari selama di sekolah.”¹⁴⁹

Dalam wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I bahwa untuk meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa selain dengan ceramah dan mempraktikkan adalah dengan cara memberi tugas kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat belajar dengan sendiri dan tidak lupa dengan materi yang sudah di ajarkan.

Sama dengan yang disampaikan oleh Aldina Putri Mardiana siswi kelas VIII-E, Ia menjelaskan usaha guru untuk meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa selain dengan ceramah. Saat peneliti mewawancarai Ia dengan pertanyaan “Selain metode ceramah, biasanya untuk meningkatkan pengetahuan tentang akhlakul karimah bagaimana usaha guru PAI?” Ia menjawab:

¹⁴⁹Wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, guru Aqidah Akhlak, Rabu tanggal 07-03-2018, pukul 09.00 WIB.

“Iya itu mbak, kadang di beri tugas. Kita diberi soal dan di suruh mengerjakan. Kadang juga kita di kasih PR untuk di kerjakan di rumah, agar juga belajar di rumah”

Aldina Putri Mardiana juga menjelaskan waktu guru memberi tugas agar pengetahuan akhlakul karimah siswa bisa meningkat. Saat peneliti mewawancarai Ia dengan pertanyaan “Biasanya kapan guru memberi tugas kepada siswa?” Ia dengan senang hati menjawab:

“Biasanya ya selesai guru menerangkan gitu mbak, kadang ya saat mau habis jam pelajaran guru menyuruh mengerjakan ini atau itu. Kalau belum selesai bisa dikerjakan di rumah, gitu mbak.”¹⁵⁰

Ia juga menjelaskan peningkatan berupa apa saja yang diperoleh setelah usaha guru dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah kepada siswa. Saat peneliti mewawancarai Aldina Putri Mardiana dengan pertanyaan “Setelah guru melakukan usaha tersebut, peningkatan berupa apa yang kamu dapatkan tentang pengetahuan akhlakul karimah?” Ia menjawab:

“Banyak mbak, ya saya semakin memahami akhlakul karimah dengan orang tua, dengan guru, dan juga akhlakul karimah kepada sesama”¹⁵¹

Dari wawancara dengan Aldina Putri Mardiana salah satu siswi kelas VIII-E dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa, guru memberi tugas kepada siswanya. Melalui tugas dari guru tersebut, juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah yaitu berupa akhlak yang baik kepada orang tua, kepada guru, serta berakhlakul karimah dengan sesama dan orang lain.

¹⁵⁰Wawancara dengan Aldina Putri Mardiana siswi kelas VIII-E, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 10.10 WIB.

¹⁵¹Wawancara dengan Aldina Putri Mardiana siswi kelas VIII-E, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 10.10 WIB.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian pertama mengenai kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dapat dipahami bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa direalisasikan melalui (a) menggunakan metode ceramah, (b) menggunakan metode praktik, dan (c) memberi tugas kepada siswa. Ketiga agenda perealisasi kompetensi guru pendidikan agama Islam tersebut berimplikasi secara positif terhadap peningkatan pengetahuan akhlakul karimah siswa yang ditunjukkan dengan (a) peningkatan pengetahuan siswa tentang adab yang baik, (b) peningkatan pengetahuan siswa tentang berakhlakul karimah dengan orang tua dan guru, (c) peningkatan pengetahuan tentang beribadah kepada Allah SWT dengan baik.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengubah Sikap Berakhlakul Karimah Siswa

Rabu 28 Februari 2018, peneliti mewawancarai bapak Ropik, S.Pd.I, selaku wakil kepala bidang kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran SKI. Bertempat di masjid Agung Al-Munawwar Tulungagung. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan pada beliau dengan pertanyaan “Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam mengubah perilaku siswa agar memiliki akhlak yang karimah?” Dengan senang hati beliau menjelaskan:

“Sebagai guru SKI, mengubah siswa agar berakhlakul karimah semaksimal mungkin akan saya lakukan pada saat mengajar yaitu menanamkan akhlak yang baik dengan mengaitkan sejarah Nabi sebagai acuannya. Kalau dari pihak madrasah, ya pada saat tiba waktu sholat dhuha dan sholat dhuhur diadakan sholat secara berjama’ah di mushola, kegiatan tahfidz, ekstrakurikuler di madrasah diperbanyak, ada lagi organisasi yang bisa menambah pengetahuan siswa dengan baik, pengalaman organisasi yang baik, berteman dengan baik, akhirnya bisa merubah akhlak siswa menjadi baik pula. Walaupun sebenarnya perubahan akhlak siswa itu paling banyak bukan di madrasah, tetapi di rumah. Karena siswa di madrasah itu waktunya tidak lama dibandingkan ketika dia berada di rumah dan juga berinteraksi dengan lingkungannya. Makanya peran orang tua disini sangat penting sekali bagi pembinaan akhlak seorang anak. Walaupun selama di madrasah sudah diajari akhlak yang baik, disuruh sholat, disuruh ngaji, akan tetapi kalau di rumah orang tua kurang memperhatikan perilaku anak, jarang sholat dan lain sebagainya ya itu sama saja mbak.”¹⁵²

Beliau juga menjelaskan bahwa upaya beliau dalam menyempurnakan akhlakul karimah siswa dengan cara menanamkan nilai keagamaan yang baik kepada siswa. Saat peneliti mewawancarai dengan pertanyaan “Bagaimana upaya bapak dalam menyempurnakan akhlakul karimah siswa?” Dengan senang hati beliau menjelaskan:

“Menanamkan nilai keagamaan yang baik kepada siswa, ya dengan ngaji misalnya, sholat, menganjurkan puasa senin-kamis, dan lain sebagainya. Sebagai guru kita harus menjalankan apa yang diperintahkan kepada siswa agar ditiru dengan baik. Bukan hanya teori saja namun praktek jauh lebih penting.”¹⁵³

Bapak Ropik, S.Pd.I juga menjelaskan apabila ada anak yang sulit untuk di rubah sikapnya akan diberi peringatan atau teguran bahkan sampai di dikeluarkan dari madrasah atau dikembalikan kepada orang tua. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beliau saat peneliti mewawancarai

¹⁵²Wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I, waka kesiswaan dan guru SKI, Rabu 28-02-2018, pukul 16.30 WIB.

¹⁵³Wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I, waka kesiswaan dan guru SKI, Rabu 28-02-2018, pukul 16.30 WIB.

beliau dengan pertanyaan “Apabila ada siswa yang sulit dirubah sikapnya, apa yang anda lakukan?” Beliau menjawab:

“Kan di madrasah itu ada yang namanya BK, nah kalau masih bisa diperingatkan ya diperingatkan, dinasehati dan diarahkan untuk berakhlakul karimah, akan tetapi kalau sudah tidak bisa atau melebihi batas, berkelahi atau berani membantah guru dan hal itu dilakukan secara berulang-ulang, maka ya terpaksa di DO.”¹⁵⁴

Masih dengan bapak Ropik, S.Pd.I Beliau menjelaskan kendala dalam mengubah sikap siswa agar memiliki sikap yang akhlakul karimah. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Apa saja yang menjadi kendala anda dalam membimbing siswa untuk berakhlakul karimah?” Beliau menjelaskan bahwa:

“Misalnya dalam hal mengaji ya, kan ada siswa yang bukan lulusan dari MI, melainkan dari sekolah umum. Nah dari situ banyak juga siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur’an, ini merupakan salah satu bentuk kendala yang ada. Dalam hal sholat juga seperti itu.”¹⁵⁵

Dapat di pahami dari wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I, bahwa untuk mengubah sikap akhlakul karimah siswa beliau melakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa, dan juga memberi contoh atau menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Selain dengan cara menanamkan nilai-nilai yang baik, dalam mengubah sikap siswa agar berakhlakul karimah juga dengan cara mengajari siswa untuk sopan santun, bertutur kata yang baik, menghormati sesama, serta berperilaku jujur. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ainun Zakiyah, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak. Pada hari Rabu tanggal

¹⁵⁴Wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I, waka kesiswaan dan guru SKI, Rabu 28-02-2018, pukul 16.30 WIB.

¹⁵⁵Wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I, waka kesiswaan dan guru SKI, Rabu 28-02-2018, pukul 16.30 WIB.

07 Maret 2018 peneliti tiba di madrasah pukul 09.00 WIB. Maksud peneliti adalah untuk melakukan wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I yang sebelumnya peneliti sudah melakukan janji dengan beliau. Pada saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Bagaimana usaha yang ibu lakukan dalam mengubah perilaku siswa agar memiliki akhlak yang karimah?” Dengan senang hati beliau menjawab:

“Kalau mengubah perilaku ya siswa diajari sopan santun, bertutur kata yang baik, menghormati sesama, jujur, dll. Kalau dalam hal ibadah ya membiasakan siswa sholat dhuha berjamaah, kalau waktu sholat dhuhur ya berjamaah, mengaji, menganjurkan puasa sunah, dan masih banyak lagi hal positif lainnya.”¹⁵⁶

Ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I juga menjelaskan usaha beliau ketika ada siswa yang sulit dirubah sikapnya. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Apabila ada siswa yang sulit dirubah sikapnya, apa yang anda lakukan?” Beliau dengan senang hati menjelaskan bahwa:

“Yang pasti pertama saya menegur, menasehati, kemudian memberikan peringatan. Dan tak lupa saya juga mengingatkan akan pentingnya berakhlakul karimah, memberikan gambaran tentang manfaat apa yang akan diperoleh apabila kita mampu untuk berakhlak yang baik.”¹⁵⁷

Masih dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I beliau juga menjelaskan hasil dari usaha beliau untuk mengubah sikap siswa agar berakhlakul karimah. Saat peneliti mewawancarai dengan pertanyaan “Apakah dengan usaha yang ibu lakukan sudah bisa merubah sikap siswa tersebut?” Beliau menjawab:

¹⁵⁶Wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, guru Aqidah Akhlak, Rabu 07-03-2018, pukul 09.00 WIB.

¹⁵⁷Wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, guru Aqidah Akhlak, Rabu 07-03-2018, pukul 09.00 WIB.

“Ya paling tidak saya sudah berusaha mbak, kembali ke siswa masing-masing. Tapi kalau selama di madrasah, alhamdulillah siswa bisa berubah walaupun juga ada beberapa anak yang nakal.”¹⁵⁸

Selain itu ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I juga menjelaskan kendala serta usaha untuk mengatasi kendala tersebut dalam membimbing siswa untuk berakhlakul karimah. Saat peneliti mewawancarai dengan pertanyaan “Apa saja yang menjadi kendala anda dalam membimbing siswa untuk berakhlakul karimah dan apa usaha ibu untuk mengatasi kendala tersebut?” Beliau dengan gamblang menjelaskan:

“Kalau kendala dalam membimbing, menurut saya adalah pengaruh lingkungan mbak. Sebagaimanapun kita berusaha mendidik atau membina akhlak siswa agar lebih baik, akan tetapi pengaruh lingkungan dan juga pergaulan nya negatif, ya mau bagaimana lagi. Kemudian hal terakhir yang saya lakukan sebagai gurunya terlepas tentang apa yang sudah saya lakukan dalam membina akhlak siswa dan itu belum bisa mempengaruhi mereka, ya saya cuma bisa mendo’akan agar semua anak didik yang saya ajar, berakhlakul karimah. Seperti itu mbak.”¹⁵⁹

Selain dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan mengajari sopan santun, untuk mengubah sikap siswa agar berakhlakul karimah adalah dengan mengajari beribadah, yaitu dengan cara mengajari sholat serta ngaji yang benar. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I selaku guru bahasa Arab. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam mengubah perilaku siswa agar memiliki akhlak yang karimah?” Beliau menjelaskan:

¹⁵⁸Wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, guru Aqidah Akhlak, Rabu 07-03-2018, pukul 09.00 WIB.

¹⁵⁹Wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, guru Aqidah Akhlak, Rabu 07-03-2018, pukul 09.00 WIB.

“Kalau di madrasah ini dan juga saya selaku guru bahasa arab, biasanya selalu mengajarkan baca tulis Al-Qur’an, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah secara bergiliran tiap kelas, sopan santun kepada guru, selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, mencium tangan guru ketika bersalaman, dan masih banyak lagi hal positif lainnya.”¹⁶⁰

Pernyataan beliau sesuai dengan apa yang telah peneliti amati seperti di bawah ini:



Gambar 4.2 Siswa melakukan sholat dhuha berjamaah di mushola

Bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I juga menjelaskan kendala beliau dalam mengubah sikap siswa agar berakhlakul karimah. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Apa saja yang menjadi kendala bapak dalam membimbing siswa untuk berakhlakul karimah?” Beliau menjelaskan:

“Seperti yang kita ketahui bahwa faktor pergaulan juga dapat mempengaruhi akhlak siswa, kendalanya kalau kita istilahnya

¹⁶⁰Wawancara dengan bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I, guru bahasa Arab, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 10.10 WIB.

sudah membimbing si A dengan baik akan tetapi mendapat pengaruh buruk dari si B, maka apa yang kita ajarkan kepada si A juga akan sia-sia apabila pengaruh dari si B lebih kuat. Maka, sebenarnya dari faktor internal siswanya sendiri juga harus dibentengi dengan iman yang kuat agar tidak mudah terpengaruh hal yang buruk.”¹⁶¹

Masih dengan bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I bahwa Beliau menjelaskan usaha beliau untuk mengatasi kendala tersebut. Peneliti menanyai beliau dengan pertanyaan “Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut pak?” Beliau menjawab:

“Ya pokoknya terus mengajarkan dan juga memberikan contoh yang baik kepada siswa. Menjelaskan akan pentingnya akhlakul karimah, nah apabila dilakukan secara terus-menerus, insyaAlloh nantinya akan menjadi kebiasaan bagi siswa.”¹⁶²

Bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I menjelaskan perubahan sikap akhlakul karimah siswa. Saat beliau diwawancarai dengan pertanyaan “Apakah dengan begitu sudah bisa merubah sikap siswa tersebut, dan apa saja perubahan sikap siswa pak?” Beliau menjelaskan:

“Ya semoga saja. Namanya anak masih tingkatan MTs mbak, kalau dikasih tahu sekarang jawabannya iya iya saja namun lain hari atau beberapa bulan ke depan masih mengulangi lagi. Tapi kita sebagai guru PAI ya tetap berusaha agar akhlak siswa itu bisa baik. Kemudian untuk perubahan sikapnya itu siswa menjadi sopan santun kepada bapak ibu guru, dan siswa dapat beribadah dengan baik.”¹⁶³

Dapat dipahami, dari wawancara dengan bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I bahwa untuk mengubah sikap siswa agar berakhlakul karimah adalah dengan cara mengajari ibadah yang baik, yaitu sholat dan mengaji.

¹⁶¹Wawancara dengan bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I, guru bahasa Arab, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 10.10 WIB.

¹⁶²Wawancara dengan bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I, guru bahasa Arab, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 10.10 WIB.

¹⁶³Wawancara dengan bapak Ahmad Fahrudin, M.Pd.I, guru Bahasa Arab, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 10.10 WIB.

Hasil perubahan sikap siswa yaitu berupa sopan santun kepada orang tua dan bapak ibu guru, serta siswa dapat beribadah dengan baik.

Senada dengan yang di sampaikan oleh Aldina Putri Mardiana, Ia menjelaskan usaha guru pendidikan agama Islam dalam mengubah sikap siswa agar berakhlakul karimah. Saat peneliti mewawancarai Ia dengan pertanyaan “Bagaimana usaha yang dilakukan guru dalam mengubah perilaku berakhlakul karimah siswa?” Ia menjawab:

“Mengajarkan ngaji ke siswa, apabila ada siswa yang melanggar atau tidak patuh, maka siswa tersebut di suruh mimpin ngaji di depan. Mengajarkan sholat juga, menghukum siswa yang tidak mau sholat dan pada akhirnya mau sholat.”¹⁶⁴

Aldina Putri Mardiana juga menjelaskan apabila ada siswa yang sulit berubah sikapnya. Saat peneliti mewawancarai Ia dengan pertanyaan “Apabila ada siswa yang sulit dirubah sikapnya, apa yang dilakukan guru?” Dengan senang hati Ia menjawab:

“Diberikan ketegasan, misalnya menghukum siswa yang tidak mau mengaji dan sholat, misalnya lagi ada siswa yang tidak mengerjakan PR di suruh keluar atau mengerjakan di depan, akhirnya siswa malu sama temannya dan tidak akan mengulanginya lagi.”¹⁶⁵

Ia juga menjelaskan perubahan sikap dari usaha yang dilakukan oleh gurunya. Saat peneliti menanyai Ia dengan pertanyaan “Apakah dengan begitu bisa merubah sikap siswa dan apa saja perubahan sikap tersebut?” Ia menambahkan lagi:

¹⁶⁴Wawancara dengan Aldina Putri Mardiana siswi kelas VIII-E, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 10.10 WIB.

¹⁶⁵Wawancara dengan Aldina Putri Mardiana siswi kelas VIII-E, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 10.10 WIB.

“Bisa, karna siswa takut kalau nanti di hukum lagi kemudian tau teman-temannya lalu di *bully*. Nah dengan begitu siswa malu dan bisa berubah. Sedangkan untuk perubahan sikapnya itu misalnya saya menjadi sopan kepada orang tua dan guru, dan senantiasa berbuat baik kepada teman.”¹⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan Aldina Putri Mardiana salah satu siswi kelas VIII-E dapat dipahami bahwa untuk mengubah perilaku siswa agar berakhlakul karimah adalah dengan mengajari siswa untuk sholat dan mengaji yang benar. Hal ini bisa menjadikan siswa sopan santun kepada guru serta orang tua, dan juga siswa menjadi baik kepada teman-temannya.

Pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2018 penulis berangkat ke MTs Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Maksud peneliti datang ke madrasah adalah untuk melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi sholat berjamaah yang dilakukan oleh siswa-siswi di madrasah. Saat itu peneliti ikut mendampingi sholat dhuha yang dilakukan sebagian siswa madrasah, karena untuk sholat berjamaah ini di lakukan sebagian siswa madrasah, karena untuk sholat berjamaah ini di jadwal gantian per kelas. Dan apabila ada siswi yang berhalangan sholat, mereka membaca asmaul husna. Pada pukul 07.15 WIB tepatnya berada di mushola yang ada di madrasah, sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa:

“Untuk mengubah sikap siswa agar dapat berakhlakul karimah dengan baik adalah dengan mengajari sholat serta membiasakannya. Hal ini di maksudkan agar siswa yang belum baik ibadahnya biar menjadi baik, serta juga diterapkan di rumah, tidak hanya di madrasah.”

Selain itu, untuk mengubah sikap siswa agar berakhlakul karimah adalah dengan memberi contoh serta mendoakan muridnya. Hal ini sama dengan yang dijelaskan oleh bapak Nur Kholis, S.Pd.I selaku guru mata

¹⁶⁶Wawancara dengan Aldina Putri Mardiana siswi kelas VIII-E, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 10.10 WIB.

pelajaran Al-Qur'an Hadist. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan "Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam mengubah perilaku siswa agar memiliki akhlak yang karimah?" Beliau menjawab:

"Ya yang pertama dengan dinasehati, diberikan contoh yang baik, dan saya sebagai guru agama juga wajib mendoakan."¹⁶⁷

Masih dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, Beliau menjelaskan waktu yang beliau gunakan untuk merubah sikap siswanya. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan "Kapan bapak melakukan usaha tersebut?" Beliau menjawab:

"Iya setiap ada kesempatan. Semisal pada saat ada materi tentang akhlak, atau kita bisa mengait-ngaitkan materi tersebut dengan akhlakul karimah. Kemudian kita memberi contoh yang baik kepada siswa, misal saat kita masuk ke kelas, maupun saat di luar kelas dan luar madrasah. Kita harus selalu berbuat atau berkata yang baik agar bisa dicontoh mereka."¹⁶⁸

Beliau juga menjelaskan perubahan sikap siswa dari usaha yang beliau lakukan. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan "Apakah dengan usaha yang bapak lakukan sudah bisa merubah sikap siswa tersebut?" Beliau menjawab:

"Ya paling tidak kita sudah berusaha untuk merubah, entah nantinya seperti apa yang penting dari pihak guru dan madrasah juga sudah berusaha merubah sikap siswa untuk lebih baik lagi."¹⁶⁹

Dapat dipahami, dari wawancara tersebut untuk mengubah sikap siswa agar dapat berakhlakul karimah adalah dengan cara memberi contoh

¹⁶⁷Wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, guru Al-Qur'an Hadist, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 08.30 WIB.

¹⁶⁸Wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, guru Al-Qur'an Hadist, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 08.30 WIB.

¹⁶⁹Wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, guru Al-Qur'an Hadist, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 08.30 WIB.

kepada siswa. Hal ini dilakukan baik di kelas, lingkungan madrasah, maupun di luar madrasah. Sehingga siswa dapat berakhlakul karimah.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Fuad Yusuf Efendi salah satu siswa kelas IX-A. Saat itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa tersebut pada tanggal 05 Maret 2018 hari Senin yang dilakukan di luar kelas. Saat peneliti mewawancarai siswa tersebut dengan pertanyaan “Bagaimana usaha yang dilakukan guru dalam mengubah perilaku berakhlakul karimah siswa?” Ia dengan senang hati menjawab:

“Menuntun siswa untuk selalu beribadah kepada Alloh. Guru juga memberi contoh kepada siswanya, mempraktikkan. Dan juga guru tak bosan-bosan untuk memberi motivasi agar siswa berakhlak baik.”¹⁷⁰

Saat peneliti mewawancarainya dengan pertanyaan “Kapan guru tersebut melakukan usaha untuk merubah sikap siswa?” Ia menjawab:

“Ya setiap waktu mbak. Dikelas guru menerangkan, kemudian juga dipraktikkan. Dan diluar kelas guru memberi contoh yang baik, menjadi teladan yang baik.”¹⁷¹

Kemudian siswa tersebut juga menjelaskan tentang perubahan sikapnya. Saat peneliti mewawancarai Ia dengan pertanyaan “Apakah dengan usaha guru tersebut bisa merubah sikap siswa dan berupa apa perubahan itu?” Ia menjawab:

“Ya kemungkinan besar bisa. Kalau siswa sadar dan tidak mau dihukum, pasti akan berakhlak baik. Siswa semakin berakhlak baik dengan guru, dengan teman-temannya.”¹⁷²

¹⁷⁰Wawancara dengan Fuad Yusuf Efendi, siswa kelas IX-A, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 12.20 WIB.

¹⁷¹Wawancara dengan Fuad Yusuf Efendi, siswa kelas IX-A, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 12.20 WIB.

Dapat dipahami dari hasil wawancara tersebut, bahwa usaha guru untuk mengubah sikap siswa agar berakhlakul karimah adalah dengan memberi contoh kepada siswa. hal ini dilakukan baik di madrasah maupun di luar madrasah. Yang berimplikasi pada perubahan sikap siswa, yaitu siswa semakin dapat berbuat baik kepada teman-temannya, serta sopan kepada orang tua dan guru.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian kedua mengenai kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengubah sikap berakhlakul karimah siswa di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dapat dipahami bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengubah sikap berakhlakul karimah siswa direalisasikan melalui (a) menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa, (b) mengajari siswa untuk sopan santun, bertutur kata yang baik, menghormati sesama, serta berperilaku jujur, (c) dengan cara mengajari ibadah yang baik, (d) dengan memberi contoh, (e) mendoakan yang baik untuk siswanya. Kelima agenda perealisasi kompetensi guru pendidikan agama Islam tersebut berimplikasi secara positif terhadap perubahan akhlakul karimah siswa yang ditunjukkan dengan (a) siswa dapat berbuat baik, (b) siswa sopan santun kepada orang tua maupun guru, (c) siswa dapat beribadah dengan baik dan benar.

¹⁷²Wawancara dengan Fuad Yusuf Efendi, siswa kelas IX-A, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 12.20 WIB.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Akhlakul Karimah Siswa

Kamis tanggal 01 Maret 2018 pukul 08.00 WIB peneliti datang ke MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Maksud peneliti datang ke madrasah adalah melakukan wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadist. Sebelumnya peneliti sudah janji terlebih dahulu pada beliau, dan beliau bersedia untuk peneliti wawancara. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan "Bagaimana upaya anda agar akhlak yang karimah dapat diterapkan oleh siswa di madrasah maupun di rumah dengan maksimal?"

Beliau menjelaskan:

"Ya kalau di madrasah ketika bertemu bapak/ibu guru siswa diajarkan untuk bersalaman mencium tangan guru, masuk kelas diusahakan mengucap salam, keluar kelas meminta izin, baca Al-Qur'an, sholat berjamaah, diajari untuk bertutur kata yang baik. Dan apabila ada siswa yang melanggar, maka akan ditegur supaya tidak mengulangi lagi."¹⁷³

Kemudian beliau juga menjelaskan waktu yang beliau gunakan.

Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan "Pada saat kapan anda melakukan upaya tersebut?" Beliau menjawab:

"Setiap hari, ketika bertemu dengan siswa, pokoknya setiap mengajar ya harus seperti itu etikanya supaya siswa terlatih berakhlakul karimah"¹⁷⁴

¹⁷³Wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, guru Al-Qur'an Hadist, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 08.30 WIB.

¹⁷⁴Wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, guru Al-Qur'an Hadist, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 08.30 WIB.

Masih dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I Beliau menjelaskan alasan menggunakan upaya tersebut. Saat peneliti mewawancarai dengan pertanyaan “Mengapa anda menggunakan upaya tersebut?” Beliau menjawab: “Supaya bisa membantu membiasakan anak untuk berbuat baik.”¹⁷⁵

Senada dengan yang dijelaskan oleh ibu Sunsufi, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqih. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau pada hari Jum’at tanggal 09 Maret 2018. Saat itu peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Bagaimana upaya anda agar akhlak yang karimah dapat diterapkan oleh siswa di madrasah maupun di rumah dengan maksimal?” Beliau menjawab:

“Dengan melakukan pembiasaan berakhlakul karimah selama di madrasah, misalnya dalam hal mudah yaitu bersalaman dengan mencium tangan guru, karena guru merupakan orang tua siswa selama di madrasah, dengan begitu diharapkan nantinya siswa juga bisa melakukannya kepada orang tua di rumah.”¹⁷⁶

Beliau juga menjelaskan alasan beliau menggunakan upaya tersebut. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Mengapa anda menggunakan upaya tersebut?” Beliau menjawab: “Untuk membantu membiasakan anak berbuat baik agar nantinya bisa selalu diterapkan dan bisa menjadi kebiasaan yang baik.”¹⁷⁷

¹⁷⁵Wawancara dengan bapak Nur Kholis, S.Pd.I, guru Al-Qur’an Hadist, Kamis tanggal 01-03-2018, pukul 08.30 WIB.

¹⁷⁶Wawancara dengan ibu Sunsufi, S.Ag, guru Fiqih, Jum’at tanggal 09-03-2018, pukul 08.00 WIB.

¹⁷⁷Wawancara dengan ibu Sunsufi, S.Ag, guru Fiqih, Jum’at tanggal 09-03-2018, pukul 08.00 WIB.

Dan Beliau menjelaskan waktu yang beliau gunakan menerapkan upaya tersebut. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Pada saat kapan anda melakukan upaya tersebut?” Beliau menjawab:

“Ya setiap berinteraksi dengan siswa, siswa dengan refleks selalu bersalaman dengan guru ketika bertatap muka.”¹⁷⁸

Dapat di pahami dari wawancara tersebut bahwa upaya guru agar siswa dapat mengimplementasikan akhlakul karimah baik di madrasah maupun di rumah adalah dengan membiasakan bersopan santun, mengaji, serta sholat di madrasah. Sehingga siswa mampu berakhlakul karimah di madrasah maupun di rumah.

Pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2018 tepatnya pukul 06.50 WIB peneliti telah sampai di MTs Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung setelah melakukan perjalanan dari rumah ke madrasah kurang lebih 15 menit. Maksud peneliti datang ke madrasah adalah untuk melakukan observasi. Pada saat itu peneliti melihat bahwa para siswa sedang berjabat tangan kepada guru saat berpapasan dan ketemu guru di madrasah sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa:

“Di madrasah para siswa sudah mempraktikkan akhlakul karimah yaitu bersalaman dengan guru ketika telah sampai di madrasah atau saat bertemu maupun berpapasan dengan bapak/ibu guru di madrasah. Hal ini diharapkan tidak hanya dilakukan saat di madrasah saja tetapi di rumah juga, saat mau berangkat sekolah atau keluar rumah, siswa diharapkan juga berpamitan kepada orang tua dengan bersalaman.”

¹⁷⁸Wawancara dengan ibu Sunsufi, S.Ag, guru Fiqih, Jum’at tanggal 09-03-2018, pukul 08.00 WIB.



Gambar 4.3 Siswa bersalaman dengan guru

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Ropik, S.Pd.I selaku wakil kepala bidang kesiswaan sekaligus guru SKI, saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Bagaimana upaya anda agar akhlak yang karimah dapat diterapkan oleh siswa di madrasah maupun di rumah dengan maksimal?” Beliau menjawab:

“Kalau selama di madrasah ya seperti memberikan nasihat yang baik akan pentingnya berakhlakul karimah, membuat jadwal sholat berjamaah dengan disertai absen, sebelum memulai pelajaran membaca Al-Qur’an terlebih dahulu, ini dimaksudkan supaya dipatuhi oleh siswa dan insyaAlloh harapan kami sebagai guru hal ini nantinya bisa dijadikan suatu kebiasaan baik bagi siswa baik di madrasah maupun di rumah. Kalau akhlak yang karimah agar bisa diterapkan di rumah, ya harus ada korelasi atau kerja sama dengan orang tua siswa. Setiap 3 bulan sekali diadakan pertemuan dengan wali murid. Hal ini dimaksudkan untuk menceritakan perkembangan siswa dan apabila ada masalah ya dibicarakan dengan orang tua. Agar pembinaan akhlak lebih baik lagi.”¹⁷⁹

¹⁷⁹Wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I, waka kesiswaan dan guru SKI, Rabu tanggal 28-02-2018, pukul 16.30 WIB.

Beliau juga menjelaskan alasan beliau menggunakan cara tersebut. Saat peneliti menanyai beliau dengan pertanyaan “Mengapa bapak menggunakan upaya tersebut?” Beliau menjawab:

“Dengan cara tersebut kan dapat membiasakan siswa, sehingga saat di madrasah maupun di rumah siswa mampu menerapkan akhlakul karimah.”¹⁸⁰

Masih dengan bapak Ropik, S.Pd.I Beliau menjelaskan dari upaya beliau. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Apakah dengan upaya tersebut siswa benar-benar dapat menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari?” Beliau menjawab:

“Ya ada siswa yang berubah, ada juga yang masih tetap sama. Makanya tadi saya bilang bahwa peran orang tua sangatlah penting. Apabila seorang anak sudah mendapatkan pembinaan akhlak di rumah dengan baik kemudian di sekolah juga mendapatkan ajaran yang baik juga, insyaAlloh nantinya anak tersebut terbiasa juga untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya.”¹⁸¹

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa upaya guru agar siswa dapat mengimplementasikan akhlakul karimah adalah dengan cara membiasakan akhlak baik di madrasah, yaitu membiasakan sopan santun kepada guru, membiasakan mengaji, sholat berjamaah, sehingga menjadikan siswa berakhlakul karimah di rumah maupun di madrasah.

Selain dengan membiasakan perbuatan yang baik di madrasah, upaya guru agar siswa menerapkan akhlakul karimah adalah bekerja sama dengan orang tua siswa. Pada hari Rabu 07 Maret 2018 peneliti datang ke

¹⁸⁰Wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I, waka kesiswaan dan guru SKI, Rabu tanggal 28-02-2018, pukul 16.30 WIB.

¹⁸¹Wawancara dengan bapak Ropik, S.Pd.I, waka kesiswaan dan guru SKI, Rabu tanggal 28-02-2018, pukul 16.30 WIB.

MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, dengan maksud untuk mewawancarai ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak. Bertempat di kelas. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan pada beliau dengan pertanyaan “Bagaimana upaya anda agar akhlak yang karimah dapat diterapkan oleh siswa di madrasah maupun di rumah dengan maksimal?” Beliau menjelaskan:

“Kalau di madrasah sudah jelas dengan mengadakan sholat berjamaah, mengaji, infaq seikhlasnya, dll. Kalau bagaimana akhlakul karimah bisa diterapkan di rumah ya sebagai wali kelas saya berusaha berkomunikasi dengan wali murid biasanya saat kumpulan dalam pengambilan raport tengah semester atau semesteran, itu saya memanggil secara bergiliran untuk kemudian saya jelaskan perilaku anak ini di madrasah bagaimana, apa saja yang sudah kita usahakan untuk terbentuknya akhlak yang baik pada anak, hal ini tujuannya adalah untuk kerjasama dengan wali murid agar apa yang sudah diterapkan di madrasah nantinya juga akan diterapkan di rumah. Akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan yang karimah.”¹⁸²

Beliau juga menjelaskan alasan beliau menggunakan cara tersebut dalam menerapkan akhlakul karimah siswa. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Mengapa anda menggunakan upaya tersebut?” Beliau menjawab:

“Agar penanaman akhlak pada anak ini bisa maksimal. Karena seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan anak yang utama itu adalah di rumah, madrasah hanya membantu saja. Waktu yang dilalui anak pun paling banyak ya di rumah. Jadi apabila di rumah sudah diajari baik, di sekolah juga seperti itu, insyaAlloh nantinya anak itu juga akan berbuat baik. Intinya agar penanaman akhlak itu bisa maksimal. Harus ada korelasi antara guru dan wali murid.”¹⁸³

¹⁸²Wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, guru Aqidah Akhlak, Rabu tanggal 07-03-2018, pukul 09.00 WIB.

¹⁸³Wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, guru Aqidah Akhlak, Rabu tanggal 07-03-2018, pukul 09.00 WIB.

Masih dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, Beliau menjelaskan waktu beliau menggunakan cara tersebut agar siswa mampu menerapkan akhlakul karimah. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Pada saat kapan ibu melakukan upaya tersebut?” Beliau menjawab:

“Ya saat pengambilan raport. Namun apabila ada siswa yang bermasalah perilakunya dan belum masuk waktu semesteran, nanti biasanya orang tua dipanggil untuk datang ke madrasah. Untuk dibicarakan bersama-sama dan mencari jalan keluar.”¹⁸⁴

Beliau juga menjelaskan hasil upaya yang dilakukan oleh beliau. Saat peneliti mewawancarai beliau dengan pertanyaan “Apakah dengan upaya tersebut siswa benar-benar dapat menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dan apa saja yang sudah diterapkan oleh siswa?” Beliau menjelaskan:

“Harapannya sih bisa mbak. InsyaAlloh yang penting saya sebagai guru sudah berusaha. Dan dengan cara tersebut siswa bisa menerapkan sopan santun kepada guru, di rumah bisa sopan santun kepada orang tua serta dapat beribadah dengan baik dan istiqomah.”¹⁸⁵

Dapat dipahami dari wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak bahwa upaya beliau agar siswa dapat mengimplementasikan akhlakul karimah adalah dengan melakukan kebiasaan sholat berjamaah di madrasah, mengaji dan infaq seikhlasnya, serta bekerjasama dengan orang tua siswa. Hal ini dilakukan saat pengambilan raport. Sehingga siswa mampu mengimplementasikan

¹⁸⁴Wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, guru Aqidah Akhlak, Rabu tanggal 07-03-2018, pukul 09.00 WIB.

¹⁸⁵Wawancara dengan ibu Ainun Zakiyah, S.Pd.I, guru Aqidah Akhlak, Rabu tanggal 07-03-2018, pukul 09.00 WIB.

akhlakul karimah berupa sopan santun kepada guru, kepada orang tua dan beribadah dengan baik dan istiqomah di madrasah maupun di rumah.

Pada hari Rabu tanggal 14 Maret 2018 peneliti berangkat ke MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Maksud peneliti datang ke madrasah adalah untuk melakukan observasi. Saat peneliti tiba di madrasah tepatnya pukul 06.50 WIB. Kemudian saat bel berbunyi peneliti melihat para siswa di madrasah bergegas masuk kelas kemudian menunggu guru datang. Setelah itu peneliti melihat guru menyuruh siswa berdoa dan mengaji terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, dan hal ini dilakukan oleh semua kelas. Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa:

“Pengimplementasian akhlakul karimah di madrasah tersebut adalah dengan cara berdoa/mengaji terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran. Dan hal ini dilakukan setiap hari, yang di harapkan siswa terbiasa dengan berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu.”



Gambar 4.4 Siswa mengaji terlebih dahulu sebelum pembelajaran

Senada dengan Fuad Yusuf Efendi, salah satu siswa kelas IX-A. Saat peneliti mewawancarainya dengan pertanyaan “Bagaimana upaya guru PAI agar akhlakul karimah bisa diterapkan selama di madrasah maupun di rumah?” Ia menjawab:

“Biasanya guru bekerja sama dengan wali murid untuk mendidik anaknya agar bisa membiasakan sikap akhlakul karimahnya di sekolah dilakukan juga selama di rumah. Hal ini dilakukan ketika pengambilan rapot, guru menjelaskan kepada wali murid tentang anak didiknya.”¹⁸⁶

Fuad juga menjelaskan bentuk akhlakul karimah yang di terapkan di madrasah. Saat peneliti mewawancarainya dengan pertanyaan “Bentuk akhlakul karimah apa yang diterapkan di madrasah?” Ia menjawab:

“Ya macam-macam. Seperti menghormati guru, ta'dzim kepada guru saat ada guru lewat itu bersalaman, dsb. Misalnya lagi dengan membiasakan siswa sholat berjamaah di madrasah.”¹⁸⁷

Aldina Putri Mardiana salah satu siswi kelas VIII-E juga menjelaskan upaya guru agar siswa mampu mengimplementasikan akhlakul karimah. Saat peneliti mewawancarainya dengan pertanyaan “Bagaimana upaya guru PAI dalam mengimplementasikan akhlakul karimah siswa di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?” Ia menjawab:

“Ya mungkin dengan membiasakan siswa berakhlakul karimah selama di madrasah, insyaAlloh nantinya selama di rumah siswa bisa menerapkannya juga. Guru juga berinteraksi dengan wali murid pada setiap pengambilan rapot atau baru ada masalah di kelas gitu pasti ada rapat kemudian dibicarakan bersama sama, “anaknya di rumah gimana kok di sekolahan seperti ini, gitu” atau

¹⁸⁶Wawancara dengan Fuad Yusuf Efendi, siswa kelas IX-A, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 12.20 WIB.

¹⁸⁷Wawancara dengan Fuad Yusuf Efendi, siswa kelas IX-A, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 12.20 WIB.

guru juga memberi tahu orangtua murid kalau di sekolah diajarkan seperti ini, supaya nantinya orangtua juga bisa menerapkannya selama di rumah.”¹⁸⁸

Ia juga menjelaskan usaha guru untuk mengetahui apakah siswanya sudah berakhlakul karimah di rumah. Saat peneliti mewawancarainya dengan pertanyaan “Apa yang dilakukan guru untuk mengetahui bahwa siswa juga berakhlakul karimah selama dirumah?” Ia menjelaskan:

“Biasanya gurunya bertanya ke siswa apakah dia sholat atau tidak, dan ada guru yang langsung percaya ada juga yang tidak percaya. Nah, itu siswanya di suruh menghafalkan bacaan sholat atau do’a apa gitu, kan dari situ kelihatan mana yang sholat mana yang tidak”¹⁸⁹

Dapat dipahami dari hasil wawancara dengan siswa tersebut, bahwa upaya guru agar siswanya mampu mengimplementasikan akhlakul karimah adalah bekerja sama dengan orang tua siswa, dan hal ini bisa dilakukan saat rapat. Sehingga siswa mampu menerapkan akhlakul karimah di madrasah maupun di rumah.

Kemudian, dari paparan data lapangan secara keseluruhan yang terkait dengan fokus penelitian ketiga mengenai upaya guru PAI dalam mengimplementasikan akhlakul karimah siswa di MTs Al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dapat dipahami bahwa upaya guru PAI dalam mengimplementasikan akhlakul karimah siswa direalisasikan melalui (a) Dengan membiasakan bersopan santun, (b) Dengan membiasakan berbuat baik, (c) Dengan membiasakan mengaji di madrasah, (d) Serta dengan sholat berjamaah di madrasah. Keempat

¹⁸⁸Wawancara dengan Aldina Putri Mardiana siswi kelas VIII-E, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 10.10 WIB.

¹⁸⁹Wawancara dengan Aldina Putri Mardiana siswi kelas VIII-E, Senin tanggal 05-03-2018, pukul 10.10 WIB.

agenda upaya guru PAI dalam mengimplementasikan akhlakul karimah siswa tersebut berimplikasi secara positif terhadap akhlakul karimah siswa yang ditunjukkan dengan (a) Siswa sopan kepada orang tua, (b) Membantu orang tua di rumah, (c) Ta'dzim kepada guru, saat ada guru lewat siswa bersalaman, (e) Beribadah dengan baik di madrasah maupun di rumah.

B. Temuan Penelitian

Pada setiap paparan data lapangan terkait dengan masing-masing fokus penelitian di atas diakhiri dengan paragraf yang memuat pemahaman penulis mengenai butir-butir temuan penelitian sebagai hasil kristalisasi juga kondensasi. Dari sana dapat penulis susun temuan penelitian untuk masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa

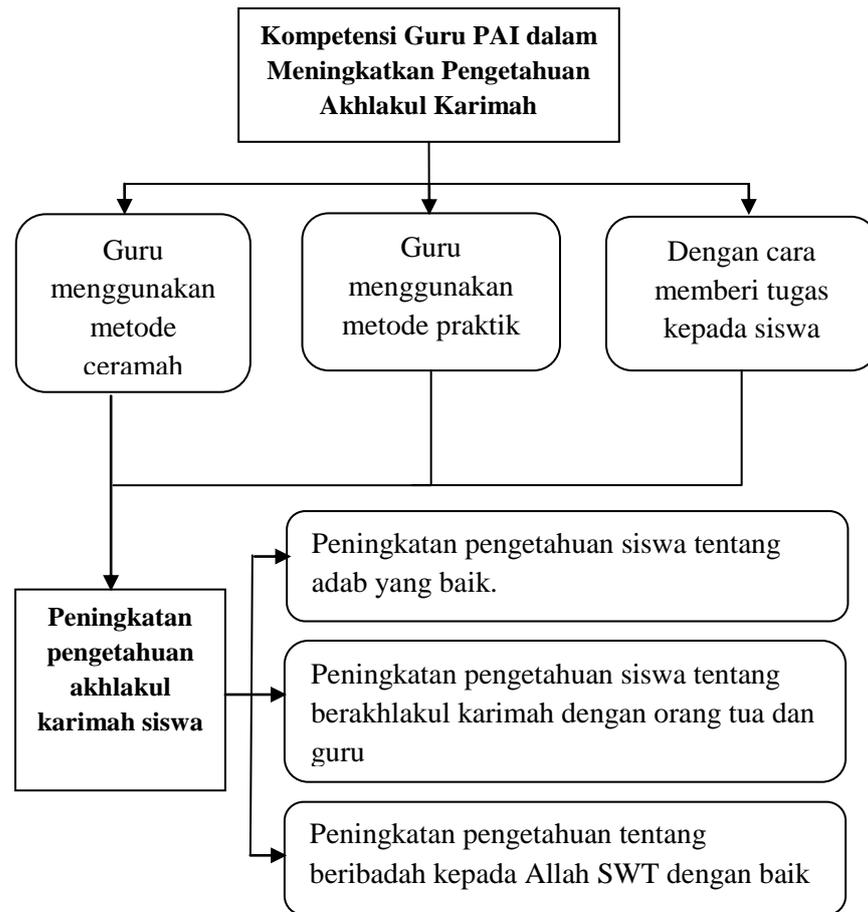
Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung direalisasikan melalui:

- a. Menggunakan metode ceramah.
- b. Menggunakan metode praktik.
- c. Memberi tugas kepada siswa.

Ketiga perealisasiian kompetensi guru pendidikan agama Islam tersebut berimplikasi secara positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah yang ditunjukkan melalui:

- a. Peningkatan pengetahuan siswa tentang adab yang baik.
- b. Peningkatan pengetahuan siswa tentang berakhlakul karimah dengan orang tua dan guru.
- c. Peningkatan pengetahuan tentang beribadah kepada Allah SWT dengan baik.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa dapat disajikan secara sederhana melalui gambar 4.5 seperti di bawah ini:



Gambar 4.5 Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan akhlakul karimah siswa

2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua: Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengubah sikap berakhlakul karimah siswa

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengubah sikap berakhlakul karimah siswa di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung direalisasikan melalui:

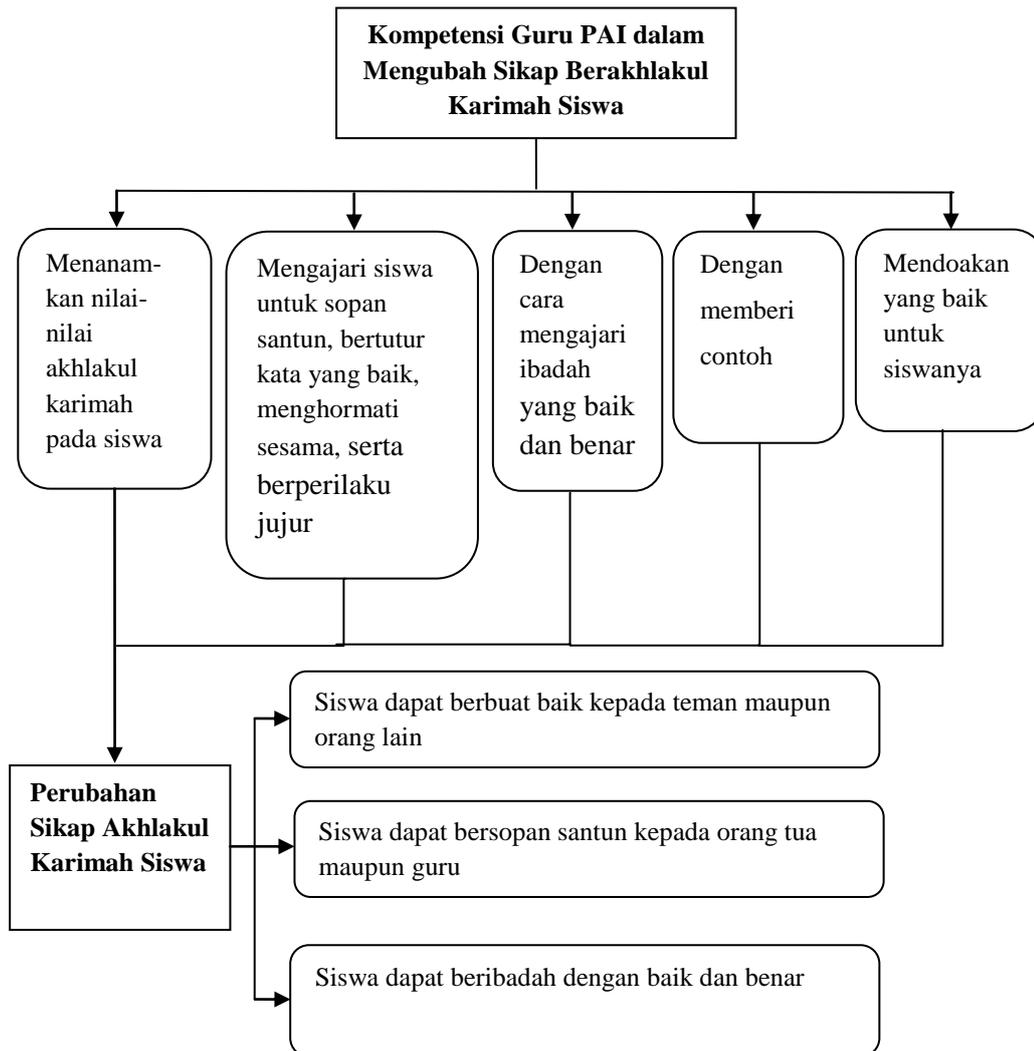
- a. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswa.

- b. Mengajari siswa untuk sopan santun, bertutur kata yang baik, menghormati sesama, serta berperilaku jujur.
- c. Dengan cara mengajari ibadah yang baik.
- d. Dengan memberi contoh.
- e. Mendoakan yang baik untuk siswanya.

Kelima perealisasi kompetensi guru pendidikan agama Islam tersebut berimplikasi secara positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang akhlakul karimah yang ditunjukkan melalui:

- a. Siswa dapat berbuat baik kepada teman maupun orang lain.
- b. Siswa dapat bersopan santun kepada orang tua maupun guru.
- c. Siswa dapat beribadah dengan baik dan benar.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua mengenai kompetensi guru dalam mengubah sikap berakhlakul karimah siswa dapat disajikan secara sederhana melalui gambar 4.6 seperti di bawah ini:



Gambar 4.6 Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengubah sikap berakhlakul karimah siswa

3. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga: Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan akhlakul karimah siswa

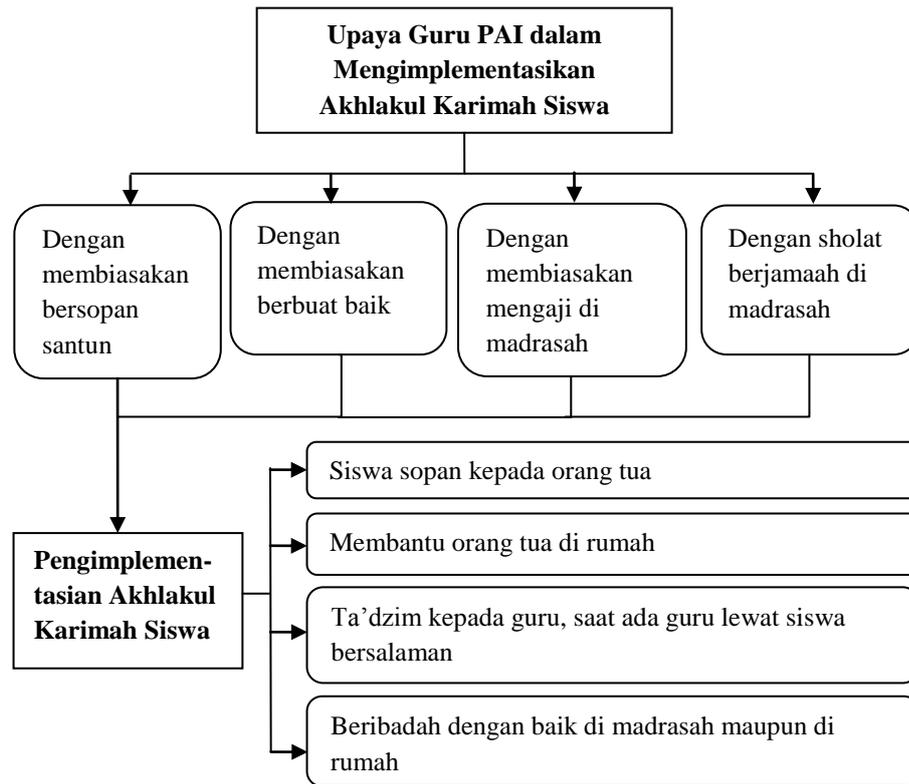
Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan, bahwa upaya guru PAI dalam mengimplementasikan akhlakul karimah siswa di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung direalisasikan melalui:

- a. Dengan membiasakan bersopan santun.
- b. Dengan membiasakan berbuat baik.
- c. Dengan membiasakan mengaji di madrasah.
- d. Serta dengan sholat berjamaah di madrasah.

Keempat perealisasiian upaya guru PAI tersebut berimplikasi secara positif terhadap akhlakul karimah siswa di madrasah maupun di rumah yang ditunjukkan melalui:

- a. Siswa sopan kepada orang tua.
- b. Membantu orang tua di rumah.
- c. Ta'dzim kepada guru, saat ada guru lewat siswa bersalaman.
- d. Beribadah dengan baik di madrasah maupun di rumah.

Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga mengenai upaya guru PAI dalam mengimplementasikan akhlakul karimah siswa dapat disajikan secara sederhana melalui gambar 4.7 seperti di bawah ini:



Gambar 4.7 Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan akhlakul karimah siswa